









## C. Analisis Data

### 1) Deskripsi Hasil Angket

Untuk memperoleh data tentang Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial siswa di SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo Bojonegoro tahun pelajaran 2014/2015 dapat diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada siswa sebagai responden.

Adapun jumlah responden sebanyak 30 siswa terdiri dari 108 item pernyataan yang terbagi menjadi 2 yaitu: 1) untuk memperoleh data Kecerdasan Emosional (X) dengan 60 item pernyataan, dan 2) untuk memperoleh data Interaksi Sosial (Y) dengan 48 item pernyataan.

Adapun kuesioner untuk variabel Kecerdasan Emosional dan variabel Interaksi Sosial di ukur dengan *skala Likert*. Dengan tujuan agar responden lebih mudah pengecek maupun memberikan pilihan jawaban yang sesuai dengan pertimbangan mereka.

### 2) Analisis Data

#### a. Analisis Pendahuluan

Berdasarkan pengolahan data yang telah diuraikan pada tabel inventaris di atas, maka langkah selanjutnya adalah menyusun analisis data jumlah skor total untuk mengetahui adakah hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial siswa di SMK





































Tabel 4.13

**Jawaban responden tentang penyebab kesedihan**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat setuju	15	55,36 %
2	Setuju	9	40 %
3	Tidak setuju	4	3,73 %
4	Sangat tidak setuju	2	0,91 %
		30	100%

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden mengetahui penyebab dia sedih, yang ditunjukkan pada total perolehan prosentase jawaban positif sebesar 95,36%.

Tabel 4.14

**Jawaban responden tentang kemampuan mengontrol emosi**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat setuju	9	35,09 %
2	Setuju	14	42,73 %
3	Tidak setuju	4	17,36 %
4	Sangat tidak setuju	3	4,82 %





























Tabel 4.34

**Jawaban responden tentang mudah bergaul**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat setuju	15	45,86 %
2	Setuju	8	37,27 %
3	Tidak setuju	5	14,65 %
4	Sangat tidak setuju	2	1,91 %
		30	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan dalam bergaul, dengan total prosentase jawaban positif sebesar 83,13%.

Tabel 4.35

**Jawaban responden tentang ketidak sediaan dalam mengerjakan tugas kelompok**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat setuju	9	34,80 %
2	Setuju	12	40,52 %
3	Tidak setuju	6	22,55 %
4	Sangat tidak setuju	3	1,99 %





















Tabel 4.50

## Jawaban responden tentang memaafkan teman ketika melakukan kesalahan

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat setuju	9	35,09 %
2	Setuju	14	42,73 %
3	Tidak setuju	4	17,36 %
4	Sangat tidak setuju	3	4,82 %
		110	100%

Interpretasi dari tabel diatas adalah sebagian besar responden memaafkan teman ketika ia melakukan kesalahan padanya, dengan total prosentase jawaban positif sebesar 77,82%.

Demikianlah rincian beberapa tabel yang menjelaskan frekuensi dan prosentase skala per-*indikator*, yang dipilih oleh 30 responden. Namun, untuk melihat secara jelas bagaimana keadaan *kecerdasan emosional* siswa SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo Bojonegorodapat dihitung berdasarkan total perolehan skor yang dapat dilihat melalui tabel 4.6 =  $5618 \text{ dibagi dengan skor ideal } (4 \text{ (skor maks)} \times 60 \text{ (jumlah item)} \times 30 \text{ (jumlah responden)}) = 7200$ . Sehingga keadaan *kecerdasan emosional* siswa dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut, (5618

















tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial di SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo Bojonegoro.

Dari hasil tabel (Model Summary) Hasil analisis diperoleh besarnya koefisien determinasi  $R = 0,629$  sedangkan  $R$  square sebesar  $0,395$ . (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau  $0,629 \times 0,629 = 0,395$ ) Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial (Y) dipengaruhi oleh kecerdasan emosional (X) adalah sebesar  $21,5\%$ , sedangkan sisanya  $78,5\%$  ( $100\% - 21,5\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain diluar model ini.

Uji hipotesis dalam bentuk uji t menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan yang saling mempengaruhi antara variabel kecerdasan emosional terhadap variabel interaksi sosial siswa yang terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo Bojonegoro. Sebagaimana yang telah dibahas dalam item uji hipotesis diatas, perhitungan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4,280$  dan nilai signifikansi  $t_{tabel}$  sebesar  $1,697$  dengan ketentuan jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya signifikan.

Kecerdasan emosional mempengaruhi interaksi sosial siswa disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi interaksi sosial itu sendiri. Interaksi sosial siswa menunjukkan tingkah laku yang positif dimata siswa lain atau didepan guru. Interaksi sosial siswa diukur dengan menggunakan skala bentuk interaksi sosial yang telah disusun berdasarkan bentuk-bentuk interaksi sosial yang di ungkapkan oleh Santoso. Interaksi

sosial siswa biasanya ditunjukkan seberapa besarnya mereka dalam berbuat baik kepada orang-orang disekitarnya.

Perbedaan dalam kecerdasan yang dimiliki siswa khususnya kecerdasan emosional dapat mempengaruhi interaksi sosial siswa dalam bersikap. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka peneliti berusaha membuat sendiri skalakecerdasan emosi sebanyak 60 item berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan oleh Goleman, yaitu : mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan. Dari 60 item tersebut ada 22 item yang gugur dan 38item yang valid. Untuk mengetahui tingkat interaksi sosial siswa, peneliti berusaha membuat sendiri skala interaksi sosial sebanyak 48 item berdasarkan bentuk-bentuk interaksi sosial yang diungkapkan oleh Santoso, yaitu: Kerjasama, persesuaian, asimilasi/perpaduan. Dari 48 item tersebut 18 item yang gugur dan 30 item yang valid. Hal tersebut terlihat pada observasi di lapangan, beberapa subjek merasa kesulitan menentukan pilihan jawaban. mereka merasa ragu-ragu dalam menetapkan pilihan, sehingga ada yang mengatakan mengapa tidak ada pilihan ragu-ragu.

Serta karena banyaknya jumlah pernyataan yang harus diisi dalam waktu yang terbatas, merasa bosan sehingga kurang konsentrasi dalam menjawab walau pada akhirnya mereka mampu mengisi seluruh pernyataan tersebut.